

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola dan Jenis Penelitian

1. Pola Penelitian

Karakteristik penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.⁵² Peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan informasi sebagai bahan pijakan untuk mendeskripsikan masalah yang timbul secara alami. Penelitian ini tidak menekankan pada hasil namun pada suatu proses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Beberapa teknik ini akan memberikan rangkaian bukti yang diperlukan untuk meningkatkan keabsahan data.

Dari penjelasan tentang ciri-ciri penelitian yang digunakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

⁵³ *Ibid.*, hal. 6

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan.

Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen mengajukan lima buah ciri, sedang Lincoln dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif. Uraian ini merupakan hasil pengkajian dan sistesis kedua versi tersebut.

- a. Latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan, menurut Lincoln dan Guba, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka, hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :
(1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.
- b. Manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian

terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

- c. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- d. Analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

- e. Teori dari dasar (*grounded theory*). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada *teori a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dari dasar-dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.
- f. Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- h. Adanya batas yang ditentukan fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Menurut Lincoln dan Guba hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama, validitas internal cara lama telah gagal karena hal itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dan kenyataan tunggal dimana penelitian dapat dikonvergensi. Kedua, validitas eksternal gagal karena tidak taan asas dengan aksioma dasar generalisasinya. Ketiga, criteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah. Keempat, criteria objektivitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti-responden dan peranan nilai.
- j. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya kenyataan-kenyataan jamak di lapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Dengan demikian, desain khususnya masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila peneliti ke lapangan dapat saja diubah.

k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.⁵⁴

2. Jenis Penelitian

Peshkin dalam Noriah menyatakan bahwa suatu kajian kualitatif yang baik dapat mendeskripsikan atau menerangkan, membuat interpretasi, menilai, mengesahkan dan melakukan perpaduan atau pengintegrasian ilmu tentang dunia dan apa yang berlaku di dalamnya.⁵⁵ Laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data bisa diperoleh dari catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, wawancara dan lainnya. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka.⁵⁶ Oleh sebab itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan kata lain

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 8-13

⁵⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta : GP Press, 2010), hal. 187

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 13

penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁵⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan diagnosis kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal pada materi segiempat dan pembelajaran remedial di kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs Negeri 2 Tulungagung, tepatnya di Jalan raya Pulosari Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

1. Penelitian terkait dengan diagnosis kesulitan siswa ini sangat penting dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika materi segiempat agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika.
2. Sesuai dengan hasil observasi dengan guru matematika di MTsN 2 Tulungagung, cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi segiempat. Siswa kesulitan dalam memahami konsep bangun segiempat.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 64

3. Di MTsN 2 Tulungagung belum pernah diadakan penelitian yang serupa dengan diagnosis kesulitan belajar dan pembelajaran remedial pada materi segiempat. Disamping itu, dari hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagian besar guru di MTsN 2 Tulungagung masih menganggap pembelajaran remedial sama dengan “her”.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sudjarwo pendekatan penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti, diharapkan peneliti mampu melihat suatu fenomena di lapangan secara struktural.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti secara struktural, yaitu peneliti harus melihat dan memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun yang ada kaitannya dengan struktur lainnya.

Peneliti mengamati penuh seluruh kegiatan yang dialami oleh objek yang diteliti. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁹ Peneliti sebagai instrumen penelitian tahu persis apa yang terjadi di lapangan dan ia mempercayai apa yang dilihatnya, oleh sebab itu, peneliti seoptimalnya bersikap netral.⁶⁰

⁵⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 203

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 209

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh.⁶¹ Sumber data menentukan sah atau tidaknya data yang diperoleh. Jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya adalah bisa berupa benda atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati kegiatan belajar siswa, sumber datanya adalah siswa dan guru sebagai pengajar. Adapun data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan, bagaimana proses pendidikan itu berlangsung, bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses tersebut, bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁶² Data kualitatif disini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dan wawancara dengan guru serta siswa untuk memperjelas data tentang diagnosis kesulitan dan pembelajaran remedial pada materi segiempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting diperoleh dalam metode ilmiah.⁶³ Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁶² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian ...*, hal. 208

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 83

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁴ Orang yang melaksanakan observasi disebut observer. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengamati disebut pedoman observasi.⁶⁵ Observer melakukan penelitian dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia atau subjek yang diteliti. Kelebihan dari observasi adalah, data yang diperoleh lebih akurat, sebab cara memperolehnya melalui pengamatan langsung menggunakan pedoman penelitian berupa alat indra. Sedangkan kelemahan dari teknik observasi adalah adanya kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah :

- a. Letak geografis MTsN 2 Tulungagung
- b. Sekilas mengenai MTsN 2 Tulungagung
- c. Kondisi MTsN 2 Tulungagung
- d. Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII di MTsN 2 Tulungagung
- e. Pelaksanaan diagnosis dan pembelajaran remedial di MTsN 2 Tulungagung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang

⁶⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 76

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87

menjadi sumber data.⁶⁶ Wawancara menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁶⁷ Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara yang tersusun secara rapi pertanyaan-pertanyaan dan materi yang akan diajukan kepada nara sumber. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan dan materi yang akan diajukan, peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan kepada nara sumber tanpa ada persiapan terlebih dahulu. Pertanyaan dalam wawancara menyesuaikan dengan kondisi saat itu dengan jenis masalahnya. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang baik sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti harus menciptakan suasana akrab dengan narasumber. Pengumpulan data dengan wawancara memiliki kelebihan, yaitu peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber data secara langsung dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah peneliti sulit mendapatkan data yang sifatnya pribadi dari narasumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari :

- a. Siswa-siswa kelas VII-A yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- b. Guru mata pelajaran matematika kelas VII-A

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik.⁶⁸

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁹

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 89

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 89

⁶⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 216

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 201

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰ Dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi meliputi buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, aturan suatu lembaga. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.⁷¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Profil MTsN 2 Tulungagung
 - 1) Sejarah berdirinya MTsN 2 Tulungagung
 - 2) Denah lokasi MTsN 2 Tulungagung
 - 3) Visi misi MTsN 2 Tulungagung
 - b. Struktur organisasi MTsN 2 Tulungagung
 - c. Data guru-guru dan karyawan MTsN 2 Tulungagung
4. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷² Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diberikan tes hasil belajar yang digunakan oleh guru-guru dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes obyektif dan tes essay.⁷³ Tes atau soal pada penelitian ini menggunakan tes berbentuk essay yang diberikan kepada siswa-siswa kelas

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 329

⁷¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 219

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 150

⁷³ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal. 27

VII-A MTsN 2 Tulungagung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Tes dilaksanakan dua kali. Pertama, setelah siswa menerima materi pelajaran segiempat, tes pertama ini dilakukan untuk mendiagnosis kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal materi segiempat. Tes yang kedua dilakukan setelah diketahui letak kesulitan siswa dan diberikan pembelajaran remedial.

Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan atas jumlah peserta atau pengikut tes, maka tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Tes individual, yaitu suatu tes dimana pada saat tes itu diberikan kita hanya menghadapi satu orang anak
- b. Tes kelompok, yaitu dimana pada saat tes itu diberikan, kita menghadapi sekelompok anak.⁷⁴

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar yang digunakan adalah tes kelompok, karena tes ini diberikan kepada siswa-siswa kelas VII yang menjadi obyek penelitian pada materi segiempat. Ditinjau dari fungsinya, tes dibagi atas empat jenis, yaitu tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik dan tes sumatif. Penelitian ini menggunakan jenis tes diagnostik, sebab tes ini bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis

⁷⁴ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, hal. 25

⁷⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Refika Aditama, 2011)., hal. 78

dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.⁷⁶ Data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan data dalam aspek-aspek yang ditentukan. Hasil pengumpulan data dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran data. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷ Analisis data kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara peneliti memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh dari awal penelitian sampai akhir penulisan laporan penelitian kemudian hasil penelitian tersebut didiskusikan dengan teman atau orang yang ahli dalam bidang reduksi data untuk memperoleh kesimpulan yang

⁷⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 221

⁷⁷ *Ibid*, hal. 221

dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Data-data yang direduksi adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data serta hasil tes yang berkaitan dengan materi segiempat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk naratif. Data yang diperoleh tidak dipaparkan secara keseluruhan tetapi dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁷⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 221

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁷⁹

Untuk mengecek keabsahaan data pada penelitian ini digunakan ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat.

- a. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.⁸⁰ Dalam penelitian ini, keajegaan pengamatan dilakukan dengan meneliti secara lebih rinci dan terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, misal meneliti tentang hasil yang dicapai siswa dengan adanya strategi-strategi yang digunakan oleh guru sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸¹ Triangulasi dapat dibagi menjadi 3 yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teknik berdasarkan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber data dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 320-321

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 329

⁸¹ *Ibid.*, hal. 330

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸²

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan menyebarluaskan hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Pemeriksaan dengan teman sejawat dimaksudkan untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa yang tengah melakukan penelitian bidang matematika sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu : tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

⁸² *Ibid.*, hal. 331

- a. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung kepada MTsN 2 Tulungagung.
- b. Mengadakan observasi ke MTsN 2 Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan tes diagnosis dan pembelajaran remedial kepada siswa kelas VII
- b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian, dalam hal ini guru dan siswa.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan
- d. Mengolah data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian ini meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Ujian pertanggungjawaban di hadapan dosen penguji
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak berwenang dan berkepentingan.